

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum sebagai salah satu variabel pendidikan yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan Syaodih, kurikulum memegang kunci dalam pendidikan, serta berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.¹

Dalam kehidupan yang penuh kompetisi ini, tuntutan masyarakat terhadap kualitas semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yakin bahwa sekolah mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan masa depan. Dalam konteks inilah beberapa sekolah berupaya menerapkan konsep kurikulum sekolah yang berbeda dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya masing-masing.

Kurikulum sebagai variabel sekaligus sebagai program belajar bagi siswa, disusun secara sistematis dan logis oleh sekolah guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai program belajar adalah niat, rencana atau

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT.Remaja Rordakarya, 1999), h. 5.

harapan. Oleh karenanya dapat pula dikatakan bahwa kurikulum adalah hasil belajar yang diniati.²

Kurikulum terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik, termasuk bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus. Untuk itu, perlu dikembangkan kurikulum pendidikan inklusi yang di dalamnya terdapat materi yang telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, pendidikan juga perlu diberikan bagi anak-anak dengan kebutuhan tertentu (khusus), karena setiap anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak.

Menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa : “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Tujuan pendidikan lebih bersifat intuitif ke depan sebagaimana visi pendidikan, sedangkan hasil-hasil pendidikan merupakan akibat langsung dari

² Nana Sujana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1988), h. 5.

³ Depdiknas, *Undang-Undang RI tentang Standar Pendidikan Nasional*, Jakarta 2003.

setiap proses pendidikan yang dijalani.⁴ Oleh karena itu pendidikan memerlukan peranan dari semua pihak, baik guru, orang tua, maupun lingkungan sekitar.

Sebelum anak dididik di bangku sekolah dan dididik oleh masyarakat, terlebih dahulu harus dididik dalam rumah dan keluarga. Karena dalam proses pendidikan itu anak akan selalu mengikuti gerak-gerik orang tuanya dalam aspek sosial maupun moral. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peran yang sangat penting terhadap pendidikan anaknya.⁵

Di Indonesia, inklusi memberi kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus dan anak-anak lain yang selama ini tidak bisa mendapatkan pendidikan karena berbagai hal yang menghambat mereka untuk memperoleh kesempatan bersekolah. Sehingga diperlukan adanya sekolah inklusi. Sekolah inklusi merupakan sekolah yang menampung semua peserta didik yang normal maupun yang berkelainan di kelas yang sama, dan memberikan pendidikan inklusi yang layak bagi mereka.

Penyelenggaraan pendidikan inklusi menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian baik segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Jadi, pendidikan inklusi merupakan layanan pendidikan yang melayani seluruh siswa dalam kelas yang sama sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-

⁴ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 65

⁵ Muhammad al-Hamd, *Kesalahan Mendidik Anak (Bagaimana Terapinya)* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm.8.

masing anak, termasuk didalamnya siswa berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusi tidak hanya membicarakan dan menangani anak dengan kebutuhan khusus, tetapi juga semua siswa yang belajar dimana mereka mempunyai kebutuhan dan minat belajar yang berbeda.

Pendidikan yang berkualitas harus disediakan kepada semua anak, dengan keragaman kebutuhan belajar, gaya, dan kecepatan belajar, serta berbagai kondisi anak lainnya. Termasuk anak berkebutuhan khusus fisik dan mental, anak jalanan, anak yang tinggal di daerah terpencil dan berpindah-pindah, anak dari kelompok minoritas etnik, budaya dan bahasa, serta kelompok yang termarginalkan lainnya.

SD KREATIF THE NAFF merupakan salah satu sekolah yang menerapkan konsep pendidikan inklusi. Tidak seperti sekolah lainnya yang hanya terdiri dari siswa normal, sekolah ini menerima siswa yang berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan siswa reguler dalam setiap proses pembelajaran tanpa dibedakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik membahas SD Kreatif The Naff dalam bentuk penelitian dengan judul **“Analisis Kurikulum Matematika Pendidikan Inklusi di SD Kreatif The Naff Sidoarjo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah :

- a. Apakah Standar Isi pada BSNP sudah diterapkan di SD Kreatif The Naff ?

- b. Apakah Standar Proses pada BSNP sudah diterapkan di SD Kreatif The Naff ?
- c. Apakah Standar Penilaian pada BSNP sudah diterapkan di SD Kreatif The Naff ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui :

- a. Standar Isi dari BSNP yang diterapkan di SD Kreatif The Naff.
- b. Standar Proses dari BSNP yang diterapkan di SD Kreatif The Naff.
- c. Standar Penilaian dari BSNP yang diterapkan di SD Kreatif The Naff.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan kepada bidang pendidikan matematika terutama dalam kurikulum matematika. kurikulum yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi sekolah dan guru dalam pengembangan kompetensi.

- b. Penelitian ini diharapkan memberikan pengaruh positif di SD Kreatif The Naff Sidoarjo, khususnya dalam meningkatkan pengelolaan mutu pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih baik di masa yang akan datang. Serta diharapkan dapat memberikan informasi penting dalam pemberian kebijakan untuk meningkatkan pengembangan pendidikan sekolah-sekolah lain pada umumnya.

E. Definisi Istilah

1. Kurikulum

Kurikulum adalah pedoman dan pola pengelolaan bagi sistem pembelajaran, pemilihan sumber belajar, sistem evaluasi, dan juga segala aktifitas yang bertujuan untuk memberikan input pengetahuan bagi peserta didik, yang dikembangkan oleh satu pihak maupun lembaga dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

2. Kurikulum matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit.

3. Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang menerima siswa berkebutuhan khusus ke dalam kurikulum, lingkungan, dan interaksi sosial yang ada di sekolah.⁶

F. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah kurikulum pembelajaran matematika di kelas III dan kelas VI SD Kreatif The Naff berdasarkan perspektif PERMENDIKNAS:No.22 Tahun 2006 tentang standar isi, No.41 Tahun 2007 tentang standar proses, dan No.20 Tahun 2007 tentang standar penilaian.

⁶ J. David smith, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*, (Bandung : penerbit nuansa, 2006) h.45